

Manajemen Kurikulum Taman Kanak-Kanak Kurikulum Islamic Montessori (Studi Kasus di TK Budi Mulia dua Sedayu Yogyakarta Tahun Pelajaran 2021/2022)

Vinka Ratih Damayanti*, Aina Kartika Rahayu, Mega Juita
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Daerah Purwakarta, Indonesia

*Corresponding author: vinkaratih@upi.edu

*Submitted/Received 01 April 2022; First Revised 5 April 2022; Accepted 15 April 2022
First Available Online 20 April 2022; Published Date 01 Juny 2022*

Abstract

The purpose of this study was to describe the curriculum of Budi Mulia Dua Sedayu Kindergarten in Yogyakarta and to describe the involvement of teachers, parents, school committees, and the surrounding community. The research uses an approach with a case study research design. The research subjects as data sources are : principals, teachers, parents, school educators, and the surrounding community. Data collection methods are : observation, interviews, and documentation. In addition, the research uses data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results of the study can be seen that an Islamic Montessori Curriculum management that starts from planning to evaluation. Planning that is adapted to the vision and mission of creating children who have good morals in this world and the hereafter. Curriculum management is a form of curriculum management in education to develop intelligence. Islamic Montessori-based curriculum management differs from curriculum management in general. Organizing by developing indicators according to established themes. Implementation, and achievement of indicators with the Montessori method with an Islamic approach. Evaluations are carried out routinely every day and are held at monthly and annual meetings. The involvement of teachers, parents, school committees and the community looks good and has their respective roles.

Keywords: *Management; Management Curriculum; Montessori; Islamic Montessori.*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan manajemen kurikulum lembaga Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta dan untuk menggambarkan keterlibatan guru, orang tua, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian sebagai sumber data adalah: kepala sekolah, guru, orang tua, tenaga pendidik sekolah dan masyarakat sekitar. Metode pengumpulan data adalah: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selain itu penelitian menggunakan tahapan pengumpulan data, reduksi data, data penyajian dan penarikan kesimpulan. Validitas data menggunakan triangulasi teknik sumber dan triangulasi metode. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa Taman Kanak-Kanak Budi Mulia Dua Sedayu memiliki manajemen Kurikulum Islamic Montessori yang baik dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Perencanaan disesuaikan dengan visi dan misi yaitu menciptakan anak yang memiliki akhlak baik di dunia dan akhirat. Pengorganisasian dengan mengembangkan indikator sesuai tema yang ditetapkan. Pelaksanaan, mencapai indikator dengan metode Montessori dengan pendekatan Islamic. Manajemen kurikulum merupakan bentuk pengelolaan kurikulum dalam pendidikan untuk mengembangkan intelegensi. Manajemen kurikulum berbasis Islamic Montessori memiliki perbedaan dengan manajemen kurikulum sekolah secara umum. Evaluasi yang dilakukan rutin setiap hari dan dirapatkan pada rapat bulanan dan tahunan. Keterlibatan guru, orangtua, komite sekolah dan masyarakat terlihat baik dan mempunyai peran masing-masing.

Kata Kunci: *Management; Management Curriculum; Montessori; Islamic Montessori.*

PENDAHULUAN

Berkembang teknologi dan penelitian terhadap *neuroscience* dan psikologi tentang perkembangan otak anak. Yang ditemukan bahwa usia dini menjadi salah satu usia *golden age* (usia emas) yaitu landasan dan pengaruh untuk perkembangan selanjutnya dan meningkatkan produktivitas manusia dewasa dalam bekerja. Maka dari itu untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas di mulai dari usia dini. Pemberian stimulus dinilai sangat penting sejak masa ini.

Pendidikan merupakan salah satu bentuk stimulus yang bisa diberikan. Menurut Sutini, A. (2018) pendidikan anak usia dini adalah salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan, baik koordinasi motorik (halus dan kasar), kecerdasan emosi, kecerdasan jamak (*multiple intelligences*) maupun kecerdasan spiritual. Pendidikan diberikan agar anak bisa menjadi makhluk sosial dan mandiri. Namun tidak berhenti di situ, dalam pendidikan perlu beberapa komponen salah satunya kurikulum. Menurut Rahelly (2018) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Dengan adanya kurikulum, diharapkan pendidikan yang sebagai stimulus itu bisa diberikan sesuai tahap perkembangan anak usia dini, karena pada dasarnya anak usia dini bukan individu dewasa ini, namun mereka anak yang dalam belajarnya adalah bermain.

Agar kurikulum berjalan dengan semestinya, perlu manajemen di dalamnya. Hal ini memicu keberhasilan dari pelaksanaan kurikulum itu sendiri. Manajemen kurikulum merupakan salah

satu bagian dari manajemen suatu lembaga pendidikan, yang secara tidak langsung keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen kurikulum lembaga tersebut (Nasbi, I., 2017). Kurikulum disusun sedemikian rupa oleh guru yang memang mengerti dan paham akan kurikulum, lalu meminta saran serta disampaikan pada lingkungan sekolah seperti tenaga kependidikan, komite sekolah, orangtua, praktisi pendidikan lainnya.

Di abad 21 teknologi berkembang semakinpesat sehingga praktisi pendidikan mulai bisa berpikir dan bertukar fikiran secara global (Warsita, B., 2017). Kurikulum dari luar negeri pun mulai bisa diakses informasinya bahkan ada beberapa instansi PAUD yang mulai menerapkan kurikulum internasional. Salah satunya adalah TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta yang menerapkan Kurikulum Montessori namun diberi pendekatan Islamic, yang akhirnya diterapkanlah Kurikulum Islamic Montessori.

Penelitian ini dilakukan di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta karena TK ini menjadi salah satu TK yang unik yaitu memadukan kurikulum internasional dengan pendekatan religius Islam. Kami tertarik dengan dua perpaduan ini. Karena dengan perpaduan ini bisa menghasilkan bibit yang global namun memiliki jiwa religius yang tinggi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimana manajemen kurikulum di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta tahun pelajaran 2021/2022; (2) Bagaimana keterlibatan guru, orangtua murid, komite sekolah, dan masyarakat sekitar dalam manajemen kurikulum di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui manajemen Kurikulum Islamic Montessori di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta tahun pelajaran 2021/2022; (2) Untuk mengetahui keterlibatan guru, orangtua murid, komite

sekolah, dan masyarakat sekitar dalam manajemen kurikulum TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.

TINJAUAN PUSTAKA

Manajemen

Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan (Primayana, K. H., 2015). Manajemen adalah suatu proses khusus yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan lainnya.

Kurikulum

Menurut Rahelly (2018) kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta bahan yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Jeflin (2020) kurikulum adalah seperangkat bahan pengalaman belajar siswa dengan segala pedoman pelaksanaannya yang tersusun secara sistematis dan dipedomani oleh sekolah dalam kegiatan mendidik siswa.

Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan satu bagian dari lembaga pendidikan, yang menjadi salah satu kunci keberhasilan sekolah dalam melaksanakan proses pembelajaran dipengaruhi oleh manajemen kurikulum lembaga tersebut (Awwaliyah, R., 2019). Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum (Nasbi, 2017).

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kurikulum merupakan sebuah kegiatan mengatur pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi, yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan dengan sistematis.

Kurikulum Montessori

Kurikulum Montessori adalah pelaksanaan kurikulum yang menggunakan metode montessori di dalamnya. Metode pembelajaran Montessori menjadikan anak sebagai fokus pusat dari suatu proses belajar dalam pembelajaran anak dituntut kemandiriannya dan pengajar hanya menjadi pengarah yang memandu tanpa banyak campur tangan menurut Maria Montessori (Gutek, 2013). Dalam metode ini anak bebas ber-eksplorasi dan dibiarkan melakukan hal yang mereka inginkan namun masih dalam pengawasan pendidik. Inti dari metode ini adalah perkembangan dan panca indera siswa anak. Filosofi Montessori terlihat dalam karakteristik pendekatan Montessori yaitu pendidik, alat peraga dan dalam pembelajaran. Pembelajaran dalam metode Montessori mendukung anak untuk 1) belajar mandiri karena anak bebas ber-eksplorasi; 2) tidak merasa didiskriminasi dengan adanya penghapusan sistem pemberian hadiah dan hukuman; 3) belajar sosial dengan proyek kelompok; 4) Konsep kebebasan biologis dalam pendidikan diartikan kebebasan yang mendukung seluruh kepribadian anak baik fisik maupun mental.

Kurikulum Islamic Montessori

Merupakan perpaduan kurikulum yang menggunakan metode Montessori namun di dalamnya terdapat pendekatan religius yaitu Islamic.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif

dengan pendekatan studi kasus. Pendekatan studi kasus bertujuan meneliti masalah yang memiliki kekhasan tersendiri mengenai sekolah berbasis Kurikulum Islamic Montessori.

Penelitian dilakukan di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta pada Selasa, 19 April 2022. Objek penelitian adalah kelas B2 (Ali bin Abi Thalib) yang berjumlah 14 anak, kepala sekolah, guru TK B2, orang tua murid, komite sekolah, dan masyarakat sekitar. Teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dengan mengumpulkan data penelitian melalui observasi langsung dan wawancara, reduksi data dengan melakukan proses pemilihan, penyederhanaan dan transformasi data kasar dari catatan lapangan, penyajian data dengan menyaji informasi sebagai penarikan kesimpulan dan mengambil tindakan. Penarikan kesimpulan diambil dari keseluruhan data yang telah dianalisis. Teknik keabsahan data triangulasi sumber dan triangulasi metode.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Kurikulum Islamic Montessori TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta

a. Perencanaan

Perencanaan pertama yang perlu dilakukan adalah penentuan visi dan misi agar TK memiliki tujuan dan landasan yang mendasar untuk membimbing muridnya. TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta memiliki visi dan misi yang jelas. Tujuan utama dari TK ini adalah membentuk individu yang unggul di dunia dan akhirat, yaitu diterapkannya kurikulum internasional Montessori dengan pendekatan religius Islamic. Perencanaan dilakukan tiap tahun dan diperinci dengan rencana per semester, per minggu dan per hari.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan pendistribusian tugas agar tujuan bisa tercapai dengan efisien. Pendistribusian tugas di TK Budi Mulia Dua Sedayu berlangsung dengan baik, seluruh staff sekolah turut andil. Untuk distribusi Kurikulum Islamic Montessori itu sendiri yaitu membuat indikator-indikator pencapaian yang sesuai dengan mengadakan alat permainan edukatif yang sesuai dengan metode Montessori (1) Mengembangkan sistem panca indera yang fokus pada tujuh hal dan dikaitkan dengan aspek-aspek Islamic; (2) Menerapkan *rules* dari Kurikulum Montessori yakni:

- Terdapat proyek kelompok dan/atau individu
- Dalam pembuatan proyek anak bebas ber-eksplorasi dan ber-ekspresif dan guru berfungsi sebagai penyedia fasilitas serta pembimbing
- Tidak kompetitif antara siswa satu dan lainnya
- Aktif dalam kegiatan pembelajaran
- Pembelajaran menggunakan metode bermain

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan penggerakan dari sebuah rencana dan pengorganisasian. Pelaksanaan Kurikulum Montessori ini berbeda dengan yang lainnya karena menggunakan pendekatan Islamic, anak diajarkan bahwa semua yang ada di bumi merupakan kepemilikan Allah, anak diajari untuk lebih bersyukur (Adisti, A. R. (2016). Anak dibebaskan ber-eksplorasi dengan didampingi guru, dan guru mengajarkan anak untuk menerapkan akhlak islami sesuai Alquran, sunnah dan hadits.

Beberapa kegiatan untuk mengembangkan panca indera dengan pendekatan Islamic seperti pada gambar 1 dan 2 dibawah ini:



Gambar 1

Dalam subjek budaya dan geografis, guru lebih dalam mengenalkan negara Saudi Arabia sebagai tempat sejarah Islam berada.



Gambar 2

Dalam subjek *practic life*, diterapkan dan diajarkan sesuai sunnah Nabi Muhammad saw.

d. Evaluasi Kurikulum

Evaluasi merupakan kegiatan memeriksa pendistribusian seluruh kegiatan yang bertujuan mengetahui pencapaian pelaksanaan. Evaluasi pada TK budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta dilakukan tiap satu tahun sekali, sebagai acuan perbaikan tahun ajaran baru. Hasil evaluasi tahunan ini diperoleh dari (1) evaluasi harian yang dilakukan oleh tiap guru kelas dan guru kelas yang berbeda tiap Angkatan; (2) evaluasi mingguan yang diadakan temu guru dan tenaga kependidikan; (3) evaluasi semester yang diadakan temu guru, tenaga kependidikan, direktur dan komite sekolah.

Keterlibatan Guru, Orangtua Murid, Komite Sekolah, Masyarakat Sekitar dalam Manajemen Kurikulum Islamic Montessori di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.

Keterlibatan Guru

Tugas guru dapat dilihat dalam UU No. 20 tahun 2013 pasal 39 menyatakan bahwa tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan. Guru di TK Budi Mulia Dua Sedayu turut terlibat dari mulai perencanaan, pengorganisasian, pendistribusian, pelaksanaan hingga evaluasi. Dilihat dari guru yang memperhatikan kebutuhan anak dan dijadikan bahan indikator pencapaian dalam rapat kerja, lalu guru dalam menunjang dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas, guru memahami bagaimana melakukan kegiatan belajar mengajar yang menyenangkan agar anak merasa senang pula dalam mencapai indikator yang telah ditetapkan. Serta guru turut andil yaitu menyampaikan kendala atau pengawasan harian dan mingguan dalam rapat besar sebagai bahan evaluasi.

Keterlibatan Orangtua Murid

Sekolah merupakan tempat penitipan anak agar bisa belajar dengan maksimal, maka dari itu dukungan dari orangtua murid sangat diperlukan. Orangtua murid turut andil dalam manajemen kurikulum Islamic Montessori di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta, seperti dengan menghadiri rapat untuk

pemberitahuan ganti tema, respon yang baik saat guru mengirimkan surat pemberitahuan atau kendala anak, turut andil dalam pembelajaran daring.

Keterlibatan Komite Sekolah

Komite Sekolah adalah pemberi pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan. Komite sekolah berperan dalam bidang finansial, tenaga dan pikiran untuk perkembangan sekolah. Keterlibatan komite sekolah terlihat dalam temu rapat tahunan bersama tenaga pendidik serta tenaga kependidikan di sekolah untuk membahas rapat tahunan salah satunya evaluasi. Menjembatani antara sekolah dan masyarakat juga dilakukan oleh komite sekolah agar tidak adanya kesalahpahaman suatu hal. Selain itu komite sekolah selalu hadir pada perpindahan murid untuk melepas murid yang telah selesai belajar di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.

Keterlibatan Masyarakat Sekitar

Hubungan harmonis dengan masyarakat sekitar sangat diperlukan karena sekolah berada di tengah-tengah masyarakat (Megiati Y.E., 2016). Masyarakat sangat turut andil dalam penyelenggaraan sekolah seperti memberikan sumbangsih, beberapa *home industry* berkenan untuk didatangi *outing class*, beberapa bangunan berkenan dikunjungi seperti masjid, arena lapangan, serta dengan jiwa religius Islami yang tinggi maka Kurikulum Montessori dengan pendekatan Islamic sangat sesuai dan didukung.

Manajemen kurikulum Islamic Montessori TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta

Hasil yang dapat diketahui bahwa manajemen Kurikulum Islamic Montessori dilaksanakan dengan baik dimulai dari perencanaan hingga evaluasi. Perencanaan mengacu pada evaluasi tahun sebelumnya untuk diperbaiki tahun selanjutnya. Perencanaan kegiatan pembelajaran disesuaikan dengan visi dan misi sekolah, visi besarnya yaitu membentuk anak sebagai individu yang unggul di dunia dan akhirat. Perencanaan tahunan dirinci menjadi rencana semester, mingguan dan harian. Perencanaan kegiatan pembelajaran sudah diperinci walaupun kegiatan pembelajaran masih berlangsung lama. Pendistribusian Kurikulum Islamic Montessori berlangsung dengan baik yaitu adanya pencapaian indikator dibantu dengan alat permainan edukatif yang sesuai dengan metode Montessori, dan beberapapenerapan nilai hidup yang sesuai dengan tuntunan Alquran, hadits dan sunnah.

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menerapkan rules, APE (alat permainan edukatif) yang sesuai dengan metode Montessori menggunakan pendekatan Islamic. Anak dibebaskan bereksplorasi dengan didampingi guru serta guru mengajarkan anak untuk menerapkan akhlak islami sesuai Alquran, sunnah dan hadits. Contoh dari beberapa kegiatan untuk mengembangkan panca indera seperti kegiatan subjek *practical life* yang mengajarkan anak untuk makan dan minum harus dengan berdoa, duduk, menggunakan tangan kanan dan mensyukuri bahwa makanan adalah dari Allah

SWT, lalu kegiatan subjek budaya dan geografis mengenalkan negara Saudi Arabia sebagai salah satu tempat bersejarah agama Islam. Evaluasi besar dilakukan setahun sekali, berdasarkan acuan dari evaluasi harian, mingguan dan semester.

Keterlibatan Guru, Orangtua Murid, Komite Sekolah, Masyarakat Sekitar dalam Manajemen Kurikulum Islamic Montessori di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.

Hasil yang di dapat menurut McNeil (1990: 102 dalam Mughiyati et.al., 2014) keputusan kurikulum sekolah harus melibatkan semua guru kelas dan administrasi, orangtua dan masyarakat yang harus fokus pada tujuan, materi, organisasi, dan strategi instruksional. Begitu pula di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta. Keterlibatan guru bisa dilihat dari mulai perencanaan, pendistribusian, pelaksanaan hingga evaluasi. Guru juga mengetahui pembelajaran yang asik dan sesuai untuk anak usia dini agar pembelajaran berlangsung sesuai harapan dan anak tidak merasa jenuh. Pembelajaran menggunakan Metode Montessori dengan pendekatan Islamic menyenangkan karena anak bisa eksplor banyak hal sendiri dengan didampingi guru namun akhlak-akhlak Islami tetap melekat pada anak, dengan menggunakan APE Montessori dan *rules* Montessori. Keterlibatan orangtua dapat dilihat saat ada temu rapat pergantian tema yang dimaksudkan agar orangtua mengetahui ilmu apa yang diperoleh anak dan diharapkan orangtua dapat mengimbaginya di rumah. Orangtua pun turut aktif dalam penerimaan raport atau surat pemberitahuan dan surat kendala respon aktif orangtua dalam

menerima perkembangan anak sangat baik. Tidak hanya itu, karena pandemi covid-19 yang memaksakan keadaan untuk belajar daring, orangtua sangat antusias dalam berkontribusi yaitu membantu guru dalam membimbing anak di rumah.

Keterlibatan komite sekolah sangat berperan dalam evaluasi tahunan (Tomasila, & Rumtutuli, 2021). Komite sekolah berhak untuk memberi saran kritik serta perbaikan untuk pembelajaran yang lebih baik kedepannya, tidak hanya mengenai evaluasi pembelajaran, namun seperti konsultasi perbaikan gedung, adanya inovasi-inovasi lain bisa dirundingkan dengan komite sekolah dalam rapat tahunan, dukungan dana. Selain itu komite sekolah selalu turut serta dalam acara pelepasan murid untuk melepas murid yang telah selesai belajar di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta.

Keterlibatan masyarakat sekitar sangat memiliki respon yang baik. Dengan mayoritas jiwa religius yang sama, maka lingkungan sangat sinkron dan mendukung adanya penyelenggaraan TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta. Masyarakat sekitar turut berperan dalam sumbangsih sekolah, penyediaan class outing, masyarakat sangat berkesan untuk didatangi home industri, bangunan-bangunan seperti masjid, arena lapangan dan sebagainya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian bahwa manajemen kurikulum di TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta baik, karena memiliki perencanaan, pengorganisasian, pendistribusian, baik karena memiliki pelaksanaan dan evaluasi. Semua dilakukan dengan baik dan terstruktur. Kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum Islamic Montessori, terbilang unik karena kolaborasi antara global dan religius. Pembelajaran yang

khas karena mempersilahkan anak untuk eksplor dengan bebas dengan didampingi guru namun anak diajari dan menerapkan akhlak islami sesuai Alquran, hadits dan sunnah menggunakan APE Montessori dan *rules* Metode Montessori. Terlihatnya keterlibatan guru, orangtua murid, dan komite sekolah dalam memajukan sekolah. Keterlibatan guru yang turut serta dimulai dari perencanaan hingga evaluasi dan mengetahui pembelajaran yang asyik untuk anak agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai harapan dan anak tidak jenuh berada di kelas. Keterlibatan orangtua yang turut andil dan aktif dalam memperhatikan perkembangan anak terlebih saat daring berlangsung. Keterlibatan komite sekolah yang turut mendanai dan sebagai konsultan yang baik untuk kemajuan sekolah. Serta keterlibatan masyarakat yang mendukung penuh terselenggaranya TK Budi Mulia Dua Sedayu Yogyakarta dengan turut serta dalam sumbangsih, dan beberapa *home industry*, bangunan- bangunan serta beberapa arena berkenan untuk didatangi sebagai *outing class*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisti, A. R. (2016). Perpaduan konsep island dengan metode Montessori dalam membangun karakter anak. *MUDARRISA: Jurnal Kajian Islam*, 8(1), 61-68.
- Awwaliyah, R. (2019). Pendekatan pengelolaan kurikulum dalam menciptakan sekolah unggul. *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 24(1), 35-52.
- Megiati Y.E., (2016). Pemberdayaan komite sekolah: kajian konsep dan implementasinya. *SAP (Susunan Pendidikan)*, 1(2), 125-134.
- Mughiyati, J., & Waluyo, E. (2014). Manajemen kurikulum PAUD berbasis alam (studi kasus di PAUD Alam Ar- Ridho Semarang tahun pelajaran 2013/2014). *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(1), 2-7.
- Nasbi, I. (2017). Manajemen kurikulum: Sebuah kajian teoritis. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 318-330.
- Rahelly, Yetty. 2018. Implementasi Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) di Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 12(2), 318-390.
- Warsita, B. (2017). Peran dan tantangan profesi pengembang teknologi pembelajaran pada pembelajaran abad 21. *Kwangsan: Jurnal Teknologi Pendidikan*, 5(2), 77-90.
- Sutini, A. (2018). Meningkatkan keterampilan motorik anak usia dini melalui permainan tradisional. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 67-77.
- Tomasila, B., & Rumtutuli, F. (2021). Analisis peran komite sekolah dalam pelaksanaan fungsi manajemen Pendidikan di SD negeri 1 Amahusu. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Indonesia (jiipi)*, 1(1), 57-62
- Primayana, K. H. (2015). Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Di Perguruan Tinggi. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 1(02), 7-15.